



## PERSEPSI REMAJA TERHADAP KONTEN MEDIA SOSIAL TIKTOK DI JORONG BATU BADINDING UTARA KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN

**Silvia Oktalina**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

**Tommi Hendra**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

[silviaoktalina@gmail.com](mailto:silviaoktalina@gmail.com)

**Abstract:** *Tiktok social media is an application for making short videos supported by music which is very popular with many people. It contains a wide variety of video content. The content that is often seen between one teenager and another is not the same. This brings different perceptions in the lives of adolescents, both with positive and negative perceptions. This study aims to find out how teenagers perceive social media content on Tiktok in North Jorong Batu Badinding. This study uses qualitative methods with a total of 13 key informants. Meanwhile, for data analysis, researchers used three activity lines, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found positive perceptions of adolescents in Jorong Batu Badinding Utara towards content on social media tiktok, namely the view that content on tiktok is interesting, unique and not boring because the presentation of the duration in the video content is 15 or even 30 seconds, tiktok content contains viral videos educational, informative and entertaining. Tiktok content also contains short tausiyahs that are useful for everyday life. On the other hand, the negative perception of teenagers is that in social media content, TikTok contains lipsync dance video content, content of women dancing while showing their genitals. Content on the Tiktok social media contains setting content such as videos of prank shows*

**Keywords:** *Perception, Teenager, Tiktok social Media*

**Abstrak:** Media sosial TikTok merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik yang sangat digemari oleh banyak orang. Di dalamnya berisi konten video yang sangat beragam. Konten yang sering dilihat antara remaja yang satu dan remaja lainnya tidaklah sama. Hal ini mendatangkan persepsi yang berbeda dalam kehidupan remaja, baik dengan berpersepsi positif dan juga negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap konten media sosial TikTok di Jorong Batu Badinding Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jumlah informan kunci berjumlah 13 orang. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, ditemukan persepsi positif dari remaja di Jorong Batu badinding Utara terhadap konten dalam media sosial TikTok yaitu berpandangan bahwa konten dalam TikTok menarik, unik serta tidak membosankan karena penyajian durasi dalam konten video tersebut 15 bahkan sampai 30 detik, konten TikTok berisikan video viral yang mengedukasi, informatif dan menghibur. Konten TikTok juga berisi tausiyah-tausiyah singkat yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sebaliknya persepsi negatif dari remaja yaitu di dalam konten media sosial TikTok berisi konten video dance lipsync, konten wanita yang berjoget-joget dengan memperlihatkan auratnya. Konten dalam media sosial TikTok berisi konten settingan seperti video acara prank.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Remaja, Media Sosial Tiktok*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi media informasi kian bertambah pesat baik cetak maupun elektronik. Kemajuan teknologi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring berjalannya waktu perkembangan tersebut membawa masyarakat terutama para remaja lebih mengenal sekaligus menggunakan berbagai macam media sosial berbasis internet. Media sosial merupakan aplikasi berbasis Internet yang diaplikasikan berdasarkan ideologi dan teknologi dari Web 2.0, aplikasi yang diciptakan sebagai media interaktif untuk individu dan komunitas, serta pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna. Hal ini mendorong para penggunanya saling terhubung dengan siapa saja baik orang terdekat bahkan orang asing sekalipun.

Perubahan tingkat pengetahuan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai Platform media sosial yang sedang berkembang, tetapi media sosial tidak selalu menguraikan hal-hal positif saja karena bagi pengguna yang tidak memiliki pengetahuan yang baik bisa saja mendapat hal-hal sebaliknya dengan munculnya beragam media sosial tersebut. Dengan keberadaan media, sejumlah informasi bisa diperoleh oleh masyarakat. Dalam hal ini, media dapat menjadi perpanjangan atau eksistensi indera manusia. Media menjadi perpanjangan panca indera manusia yang menyerap berbagai informasi terhadap lingkungan sekitar di dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Pada mediasi saat sekarang ini, sangat tidak mungkin manusia bisa melepaskan diri yang sesungguhnya dari media.

Pada bulan September tahun 2016 lalu, Zhang Yiming dari perusahaan ByteDance asal China menerbitkan aplikasi video pendek bernama Douyin. Selama kurun waktu 1 tahun, Douyin mencapai 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video dalam setiap harinya. Akibat meroketnya para penggunanya, Douyin melakukan ekspansi hingga ke berbagai negara di luar China dengan nama baru yang lebih menarik, yaitu TikTok. Tiktok atau Douyin merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang berisikan video berdurasi 15-30 detik dilengkapi dengan filter, musik, dan beragam fitur lainnya.

Keberadaan Platform TikTok sudah dikenal oleh orang-orang di berbagai daerah termasuk di Jorong Batu Badinding Utara. Jorong Batu Badinding Utara merupakan sebuah daerah yang terletak di Nagari Limo Koto, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Setelah melakukan pengamatan, TikTok menjadi salah satu media sosial yang sedang tren pada kalangan remaja di Jorong Batu Badinding Utara saat ini. Konten-konten dalam TikTok sangat beragam, sehingga para remaja di Jorong Batu Badinding Utara menanggapi dengan pro dan kontra terkait konten yang di tampilkan pada fyp (*for your page*) TikTok tersebut. Di dalam media sosial Tiktok terdapat berbagai informasi-informasi yang tengah hangat diperbincangkan.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena tergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan di tafsirkan berbeda dengan individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, persepsi diartikan suatu proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang di lihat, di dengar, atau di rasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Oleh karena itu, sebagai media yang berbasis video, TikTok memberikan ransangan terhadap persepsi atau sudut

pandangan dari remaja. Setelah melakukan pengamatan, penulis melihat remaja di Jorong Batu Badinding Utara menyaksikan berbagai macam konten video pada media sosial tersebut. Hal ini menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda baik positif maupun negatif.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial melalui sudut pandang partisipan. Menurut Afrizal metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan serta menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia dan peneliti tidak perlu menghitung atau menguantifikasikan data kualitatif yang sudah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka. Pendekatan deskriptif artinya gambaran obyektivitas terhadap gejala yang tampak dan sebagainya yang ditangkap sesuai dengan yang sebenarnya. Metode deskriptif banyak digunakan untuk meneliti keberadaan sekelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selanjutnya dideskripsikan, justru ada yang mengartikan secara rasional suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang telah terwujud atau yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di Jorong Batubadinding Utara, Nagari Limo Koto, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Adapun alasan peneliti mengambil daerah ini sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pertimbangan bahwa ditemukan remaja menggunakan aplikasi TikTok memiliki pandangan yang berbeda terhadap tayangan didalam aplikasi TikTok

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi ialah sebuah proses yang dimulai dari proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya ransangan individu lewat alat indera atau dengan kata lain yaitu proses sensoris. Selanjutnya ransangan tersebut dilanjutkan dengan proses yang disebut dengan proses persepsi. Dengan demikian, proses persepsi tidak bisa dipisahkan dari proses penginderaan, karena proses awal persepsi itu ialah proses dari penginderaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Persepsi Remaja Terhadap Konten Dalam Media Sosial TikTok Di Jorong Batubadinding Utara, Nagari Limo Koto, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Adapun hasil penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

## 1. Persepsi positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Persepsi positif memfokuskan pandangannya terhadap objek apa yang mereka persepsikan yaitu dengan cara positif. Persepsi positif ini timbul disebabkan oleh rasa kepuasan pada individu, pengetahuan individu serta adanya pengalaman terhadap topik yang menjadi dasar untuk dipersepsinya.

Pada pengamatan di Jorong Batu badinding Utara peneliti melihat konten yang sering ditonton oleh remaja beragam mulai dari konten yang mengedukasi, inspirasi dan informatif serta hiburan. Kembali lagi sebagaimana fungsi dari media sosial sebagai sarana literasi dalam mendapatkan bermacam wawasan dan informasi baru. Tiktok sebagai media hiburan, konten di dalamnya beragam. Bukan hanya sebagai media hiburan media sosial tiktok berisikan informasi-informasi terkini dan masih hangat diperbincangkan. Tiktok sebutan bagi orang yang mempunyai akun TikTok. Berikut pandangan tuti terhadap media sosial TikTok yang sekaligus pengguna dari aplikasi TikTok tersebut:

*“TikTok yaitu konten-konten vidio yang dibuat oleh penggunanya yang disebut dengan TikToker, didalamnya berisi konten hiburan, kesehariannya, baik tentang cara-cara memasak, membuat kerajinan. Dengan sering menonton konten-konten tersebut memudahkan orang-orang dalam mengaplikasinya”.*

Konten dalam TikTok singkat yaitu 15 detik bahkan sampai 30 detik. Sesuai dengan wawancara bersama remaja yaitu Edo selaku pengguna dari media sosial TikTok.

*“Di dalam konten media sosial tiktok berisi konten-konten kreatif yang dibuat oleh para penggunanya atau orang-orang menyebutnya dengan tiktoker. Fitur konten didalamnya sangat menarik ditambah dengan durasi vidio yang tidak panjang yaa... durasinya dalam 30 detik-anlah sehingga konten yang ditampilkan singkat, jelas dan menghibur”.*

Berikut ini wawancara dengan Fiza sebagai salah satu remaja pengguna aktif media sosial TikTok di Jorong Batubadinding Utara. Adapun hasil wawancaranya, yaitu sebagai berikut:

*“Saya menyukai semua konten yang ada di media sosial TikTok, apalagi vidio-vidio didalam TikTok tersebut ialah vidio viral. Selain itu, setiap melihat konten-konten tersebut yaitu konten vidio pendek pemandangan yang diiringi musik jadi ingin rasanya membuat konten kreatif seperti itu tapi saya tidak bisa”.*

Dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa konten-konten yang ada pada media sosial TikTok tersebut berisi video-video viral. Karena sering melihat konten kreatif video pendek dengan berteman pemandangan muncullah suatu hasrat dan keinginan bagi fiza untuk membuat konten yang demikian namun dia tidak bisa. Hal yang serupa juga dikatakan oleh amel sebagai pengguna media sosial TikTok.

*“Konten videonya yang unik, menarik dan beragam dengan diiringi berbagai backsound. Selain itu ada juga konten yang mengedukasi, konten tutorial memasak, dan konten yang menghibur”.*

Dalam wawancara tersebut amel dipahami bahwa pilihan lagu (backsound) yang beragam menjadikan konten di dalamnya unik dan menarik. Konten di dalamnya mengandung edukasi salah satunya konten tutorial memasak serta konten yang berisi hiburan lainnya. Berikut ini hasil wawancara Zulfahmi dan Gugun sebagai pengguna aktif media sosial TikTok:

*“Positifnya menurut saya, konten vidio tiktok itu menghibur kak, dan tidak membosankan serta banyak juga edukasinya. Ya pokoknya seperti itulah kak”.*

*“Konten dalam TikTok sangat menghibur dan konten yang tampil di fyp tiktok saya banyak video yang menarik. Dengan begitu saya yang sebelumnya merasa kurang update justru sekarang merasa jadi lebih update deh”.*

Dapat dipahami dari hasil wawancara Zulfahmi dan Gugun bahwa konten yang dilihat pada tayangan TikTok berisi konten atau berita ter-update menjadikan remaja sebagai penikmat TikTok lebih update dan tidak ketinggalan informasi seputar kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan wawancara di atas Dwi juga mengatakan sebagai berikut:

*“Konten tiktok berisi video-video yang sedang viral, hal ini yang menjadikan tiktok semakin seru dan tidak membosankan untuk digunakan. Kontennya penuh hiburan dan informasi terbaru yang tidak didapatkan pada media sosial lainnya”.*

*“Tiktok sebuah aplikasi yang berisi vidio dengan durasi singkat dan tidak membosankan dibandingkan dengan media sosial lain, konten tiktok lebih seru apalagi topik yang di bahas ialah topik kekinian dan viral di lingkungan kita”.*

Berikut hasil wawancara dengan Nandini, remaja di Jorong Batubadinding Utara:

*“Media sosial tiktok sebagai media terbaru dengan beragam konten yang menarik didalamnya seperti konten tausiyah, konten lucu-lucu, dan beragam konten hiburan yang sedang viral saat ini yang diunggah oleh para tiktoker”.*

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Tiktok bukan hanya berisi tayangan hiburan semata melainkan juga berisi video tausiyah singkat. Di zaman sekarang ini kajian Islami tidak hanya bisa di dapatkan melalui radio dan televisi saja karena Tiktok juga berisi konten video tausiyah yang diunggah oleh para Tiktoker (pengguna akun TikTok). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di atas, bahwa persepsi positif dari remaja di Jorong Batubadinding Utara terhadap konten dalam media sosial TikTok dapat ditarik ke dalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

- a) Konten TikTok menarik dan unik serta tidak membosankan
- b) Konten TikTok berisi edukasi dan informatif dan hiburan
- c) Konten dalam media sosial TikTok singkat dan tidak membosankan karena penyajian durasi dalam konten video tersebut 15 bahkan sampai 30 detik
- d) Konten yang disajikan dalam media sosial TikTok tersebut ialah video viral
- e) Konten TikTok juga berisi tausiyah-tausiyah singkat yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

## 2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak sesuai dengan objek persepsi. Alhasil memperoleh kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif berarti persepsi seseorang terhadap suatu topik dengan pandangan yang negatif. Persepsi negatif muncul akibat dari rasa ketidakpuasan individu terhadap suatu objek yang menjadi kunci persepsinya. Hal ini dikarenakan individu tidak mengetahui terhadap objek yang dipersepsikan tersebut.

*“Dalam konten tiktok, saya juga melihat beberapa konten yang tidak layak untuk dilihat seperti konten-konten wanita-wanita yang berjoget-joget dengan memperlihatkan auratnya, padahal saya sebagai perempuan pun malu melihat konten-konten tersebut”.*

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa Fira memandang negatif terhadap konten yang berisi video wanita yang berjoget-joget yang tak sewajarnya dengan lengkukan tubuh serta memperlihatkan auratnya kepada khalayak. Berikut hasil wawancara dengan Arif yang memandang negatif tentang konten yang dilihat dalam tayangan TikTok:

*“Tiktok berisi konten-konten yang kurang mendidik dan tidak ada manfaatnya seperti video seseorang yang sedang ngomong kotor, marah-marah, serta video wanita bergoyang dengan lengkukan tubuhnya yang sangat memalukan”.*

Dari hasil wawancara dengan Arif dapat dipahami bahwa konten ngomong kotor dan marah-marah yang dilihat dalam tayangan Tiktok tidak mengandung unsur mendidik dan tidak ada memberikan manfaat saat menonton konten tersebut. Persepsi yang sama juga disampaikan oleh Putri sebagai remaja pengguna media sosial TikTok, yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya, konten-konten prank dalam tiktok tidak ada manfaatnya, dan juga video joget-joget lipsync yang hanya pengen viral saja. Membosankan jika konten tersebut muncul saat saya menonton tiktok. Apabila konten tersebut muncul pada fyp saya, maka akan saya skip saja”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa persepsi negatif dari remaja di Jorong Batubadinding Utara terhadap konten dalam media sosial TikTok yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam konten media sosial TikTok berisi konten video tidak layak dilihat seperti konten wanita yang berjoget-joget dengan memperlihatkan auratnya
- b) Media sosial TikTok berisi konten yang tidak mendidik dan tidak ada manfaatnya seperti konten video ngomong kotor (marahmarah)
- c) Konten dalam media sosial TikTok berisi konten settingan seperti video acara prank.
- d) Konten TikTok berisi video dance lipsync yang membosankan
- e) Dalam konten TikTok berisi konten memburuk-burukkan orang lain

## **KESIMPULAN**

Persepsi positif dari remaja di Jorong Batu Badinding Utara terhadap konten dalam media sosial *TikTok* yaitu berpandangan bahwa konten dalam *TikTok* menarik, unik serta tidak membosankan karena penyajian durasi konten video tersebut 15 bahkan sampai 30 detik, konten *TikTok* berisi video viral yang mengedukasi dan informatif dan menghibur. Konten *TikTok* juga berisi tausiyah-tausiyah singkat yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sebaliknya persepsi negatif dari remaja yaitu di dalam konten media sosial *TikTok* berisi konten video tidak layak dilihat seperti konten wanita yang berjoget-joget dengan memperlihatkan auratnya, media sosial *TikTok* berisi konten yang tidak mendidik dan tidak manfaatnya seperti konten video ngomong-kotor (marah-marah), konten dalam media sosial *TikTok* berisi konten settingan seperti video acara *prank*, serta video *dance lipsync* yang membosankan. Dalam konten *TikTok* juga berisi konten memburuk-burukkan orang lain

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kedua orang tua atas dorongan, dan dukungan yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada penulis. Terima Kasih juga kepada ketiga saudara penulis yang selalu mendukung dan membantu penulis selama ini. Tomi Hendra yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

**REFERENSI**

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu
- Adawiyah, D, P, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang, *Jurnal Komunikasi* ,14(2), 135-148.
- Afrizal (2014). *Metode penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fikri AR, M. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, pemanfaatan dan tantangan*. Malang: UB Press
- Pasaribu, V. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kepala Desa Sisarahil, Kecamatan Sogae'adu, Kabupaten Nias, *Jurnal Publik Reform* , 3(1), 338-379.
- Priadi, A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Lingkungan Manusia, *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 18(1), 1-13.
- Surokim et al. (2017). *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial Di Madura*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura (UTM)
- Sutisna, A.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press
- Triastuti, E., et al. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Remaja*. Depok: Pusakom
- Wahyudi. (2021). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Bildung
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset